



Syarifah Widya Ulfa¹
Maya Farhanna
Napitupulu²
Liyundzira Fikroh
Gani³
Sonia Sabilla⁴
Nurasiah Anggini⁵
Lutfi Putri Khairani⁶
Yusriani⁷

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA INGGRIS PADA SALAH SATU SEKOLAH DI SUMATERA UTARA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sumatera Utara. Menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini melibatkan dua guru bahasa Inggris sebagai partisipan. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur yang mendalam. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi dan kesamaan dalam kompetensi pedagogik yang diterapkan oleh kedua guru. Perbedaan terlihat dalam aspek perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, metode pengajaran keterampilan berbicara, dan pengembangan materi ajar. Sementara itu, kesamaan ditemukan dalam penanganan perbedaan kemampuan siswa dan kesadaran akan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran. Kedua guru menunjukkan fleksibilitas dalam pendekatan pengajaran, kesadaran akan kebutuhan individual siswa, dan komitmen terhadap penggunaan teknologi. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya variasi dalam pendekatan pedagogik untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Kompetensi Pedagogik, Pendidikan,

Abstract

This study aims to analyze the pedagogical competence of English teachers at the Junior High School (SMP) level in North Sumatra. Using a qualitative approach, this study involved two English teachers as participants. Data were collected through in-depth semi-structured interviews. The results of the study showed variations and similarities in the pedagogical competence applied by the two teachers. Differences were seen in aspects of lesson planning, classroom management, teaching methods of speaking skills, and development of teaching materials. Meanwhile, similarities were found in handling differences in student abilities and awareness of the importance of technology integration in learning. Both teachers showed flexibility in teaching approaches, awareness of individual student needs, and commitment to the use of technology. This study underlines the importance of variations in pedagogical approaches to accommodate various learning styles and student needs.

Keywords: Teacher Competence, Pedagogical Competence, Education,

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 berfokus pada pengembangan keterampilan esensial yang diperlukan siswa untuk berhasil di era digital dan global yang terus berubah. Menurut Chalkiadaki (2018), keterampilan ini meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, yang sering disebut sebagai "4C". Selain itu, literasi digital dan kecakapan teknologi menjadi komponen penting dalam pendidikan kontemporer (van Laar et al., 2020). Pendekatan pembelajaran ini menekankan pada pengalaman belajar yang autentik, berbasis proyek, dan berpusat pada siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator daripada sumber pengetahuan

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: syarifahwidyaulfa@uinsu.ac.id , mayafarhanna123@gmail.com liyundzirafikroh@gmail.com , sabillasonia41@gmail.com , nurasiahanggini@gmail.com , lutfiputrihrn@gmail.com

utama (Häkkinen et al., 2017). Tujuan utamanya adalah mempersiapkan peserta didik tidak hanya dengan pengetahuan akademis, tetapi juga dengan keterampilan adaptif dan pemecahan masalah yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan yang kompleks dan tidak terduga (OECD, 2023).

Kompetensi guru mencakup keterpaduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam menjalankan tugas pendidikan. Sesuai Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru meliputi empat aspek utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Darling-Hammond et al. (2020) menekankan pentingnya pengembangan kompetensi guru secara holistik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kompetensi pedagogik berfokus pada kemampuan mengelola pembelajaran, memahami peserta didik, dan merancang serta melaksanakan evaluasi. Kompetensi kepribadian mencerminkan kematangan pribadi, keteladanan, dan integritas guru. Aspek sosial melibatkan kemampuan berkomunikasi efektif dan berinteraksi dengan komunitas pendidikan. Kompetensi profesional menyangkut penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Penelitian Blömeke et al. (2021) menunjukkan korelasi positif antara tingkat kompetensi guru dengan inovasi pembelajaran dan kepuasan kerja. Kim et al. (2023) lebih lanjut mengungkap dampak signifikan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa, menegaskan urgensi pengembangan kompetensi berkelanjutan dalam profesi keguruan.

Penelitian ini berfokus pada kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik menjadi inti profesionalisme guru, mencakup kemampuan memahami peserta didik, merancang pembelajaran efektif, dan mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif. Guerriero (2017) menyoroti aspek-aspek kunci kompetensi ini: penguasaan teori belajar, strategi pengajaran, dan pemahaman mendalam tentang perkembangan kognitif siswa. Darling-Hammond et al. (2020) menekankan peran guru berkompentensi pedagogik tinggi dalam menciptakan lingkungan belajar inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Di era digital, Blömeke et al. (2021) mengedepankan urgensi keterampilan guru mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pengajaran sebagai komponen vital kompetensi pedagogik kontemporer. Penelitian terkini oleh Kim et al. (2023) mengungkap korelasi positif antara pengembangan kompetensi pedagogik berkelanjutan melalui pelatihan dan refleksi profesional dengan peningkatan capaian belajar siswa. Kompetensi pedagogik tidak hanya berkontribusi pada efektivitas pengajaran, tetapi juga memungkinkan guru beradaptasi dengan dinamika pendidikan dan keberagaman kebutuhan peserta didik.

Dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, guru perlu memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Menurut Sagala (2009), pemahaman ini mencakup berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu. Hal ini sejalan dengan pendapat Danim (2010) yang menekankan pentingnya guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan pedagogisnya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Konsep penerapan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran bahasa Inggris melibatkan beberapa aspek kunci untuk memaksimalkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Pemahaman mendalam tentang teori pemerolehan bahasa kedua menjadi fondasi penting bagi guru bahasa Inggris, sebagaimana digarisbawahi oleh Ellis dan Shintani (2020). Penerapan pendekatan komunikatif dan task-based learning mendorong penggunaan bahasa target secara autentik dalam kelas, sesuai dengan temuan Richards dan Rodgers (2022). Guru kompeten mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran bahasa, memanfaatkan sumber daya digital untuk meningkatkan exposure dan interaksi dalam bahasa Inggris (Chapelle dan Sauro, 2019). Kemampuan merancang aktivitas yang mengembangkan empat keterampilan berbahasa—menyimak, berbicara, membaca, dan menulis—secara terpadu mencerminkan kompetensi pedagogik tinggi (Brown dan Lee, 2021). Penilaian formatif dan sumatif yang selaras dengan tujuan pembelajaran menjadi komponen vital dalam memantau dan mendukung kemajuan siswa. Darling-Hammond et al. (2020) menekankan pentingnya diferensiasi instruksi untuk mengakomodasi keberagaman gaya belajar dan tingkat kemahiran siswa. Refleksi kritis terhadap praktik mengajar dan pengembangan profesional berkelanjutan memungkinkan guru bahasa Inggris meningkatkan kompetensi pedagogik mereka secara konsisten.

Masalah guru terkait kompetensi pedagogik pada abad 21 melibatkan beragam tantangan kompleks yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Darling-Hammond et al. (2020)

mengidentifikasi kesenjangan antara perkembangan teknologi pendidikan dan kesiapan guru mengintegrasikannya dalam praktik pengajaran sebagai isu utama. Adaptasi terhadap pendekatan pembelajaran baru seperti inquiry-based dan project-based learning sering terhambat oleh pemahaman yang terbatas, sebagaimana diungkap oleh Hmelo-Silver et al. (2019). Tomlinson (2021) menyoroti kesulitan guru dalam menerapkan diferensiasi instruksi untuk memenuhi kebutuhan individual siswa di kelas yang semakin beragam. Penilaian autentik dan pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis dan kreativitas menuntut pergeseran paradigma yang signifikan dalam pendekatan pedagogis (van Laar et al., 2020). OECD (2023) menekankan tantangan mengatasi kesenjangan digital dan memastikan akses yang adil ke sumber daya pembelajaran berkualitas tinggi, terutama di daerah terpencil. Kebutuhan akan pengembangan profesional berkelanjutan yang efektif dan literasi digital yang kuat bagi guru menjadi semakin mendesak untuk mengatasi kompleksitas pengajaran di era digital ini (Redecker, 2020).

Meskipun kompetensi pedagogik guru telah banyak diteliti, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman spesifik tentang kebutuhan guru bahasa Inggris di era digital. Borg (2018) telah mengkaji kompetensi guru bahasa, namun fokus pada tantangan unik guru bahasa Inggris dalam konteks pembelajaran abad 21 masih terbatas. Kurangnya studi longitudinal tentang perkembangan kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris seiring perubahan teknologi menjadi celah penting. Tondeur et al. (2017) membahas integrasi teknologi dalam pendidikan guru, tetapi penelitian mendalam tentang adaptasi praktik pedagogik guru bahasa Inggris terhadap tuntutan literasi digital masih minim. Van Laar et al. (2020) mengidentifikasi keterampilan abad 21 secara umum, namun studi tentang pengembangan keterampilan ini dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris masih kurang. Gap ini menunjukkan kebutuhan penelitian yang lebih fokus pada kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris di abad 21, terutama dalam menghadapi tantangan seperti pembelajaran jarak jauh dan penggunaan kecerdasan buatan dalam pengajaran bahasa.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Shulman (1987) mendefinisikan pengetahuan pedagogis sebagai pemahaman mendalam tentang metode mengajar yang efektif untuk materi pelajaran tertentu, termasuk cara menyajikan topik agar mudah dipahami siswa.

Di Indonesia, kompetensi pedagogik guru mencakup beberapa aspek seperti pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik (Permendiknas No. 16 Tahun 2007). Mulyasa (2007) menekankan pentingnya guru memiliki kompetensi pedagogik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di abad 21, kompetensi pedagogik guru perlu disesuaikan dengan tuntutan zaman. Richards (2017) menyoroti pentingnya guru bahasa Inggris menguasai teknologi dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Sementara itu, Kumaravadivelu (2012) menekankan perlunya guru bahasa mengadopsi pendekatan post-method yang lebih fleksibel dan kontekstual.

Borg (2006) mengidentifikasi beberapa komponen penting dalam kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris, termasuk pengetahuan tentang bahasa, keterampilan mengajar, kemampuan refleksi, dan pemahaman konteks sosio-kultural. Di era digital, Dudeney et al. (2013) menekankan pentingnya literasi digital sebagai bagian dari kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris.

Penelitian terbaru oleh Selvi (2010) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris di abad 21 juga harus mencakup kemampuan untuk memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi lintas budaya.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris di salah satu sekolah di Sumatera Utara. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman, persepsi, dan praktik pedagogik guru dalam konteks yang spesifik (Creswell & Poth, 2018).

Sumber Data

Dua orang guru bahasa Inggris dari sekolah yang sama di Sumatera Utara dipilih sebagai partisipan penelitian. Pemilihan partisipan menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan partisipan memiliki pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian (Patton, 2015).

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur yang mendalam. Protokol wawancara disusun berdasarkan aspek-aspek kompetensi pedagogik guru, mengacu pada kerangka teoritis yang relevan seperti:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, cultural, emosional dan intelektual
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang dilatihkan.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
5. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Kepentingan Pembelajaran
6. Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasi Berbagai Potensi Yang Dimiliki
7. Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik dan Satuan Dengan Peserta Didik
8. Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran
9. Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi Untuk Kepentingan Pembelajaran
10. Menggunakan Tindakan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran
- 11.

Setiap wawancara berlangsung sekitar 20-30 menit dan direkam dengan izin partisipan.

Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika. Informed consent diperoleh dari semua partisipan sebelum pengumpulan data. Kerahasiaan dan anonimitas partisipan dijaga dengan menggunakan pseudonim dalam pelaporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Bahasa Inggris di SMP memiliki beberapa kekuatan dan kelemahan yang signifikan. Penelitian ini menunjukkan adanya variasi dan kesamaan dalam kompetensi pedagogik yang diterapkan.

Dalam aspek perencanaan pembelajaran, terdapat perbedaan pendekatan di mana Guru 1 lebih menekankan pada assessment awal untuk mengetahui kemampuan siswa, sementara Guru 2 lebih berfokus pada analisis kurikulum dan pembuatan rencana pelajaran yang fleksibel. Perbedaan ini mencerminkan variasi dalam prioritas perencanaan, namun keduanya bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Dalam pengelolaan kelas, Guru 1 menerapkan aturan yang jelas dengan sanksi yang sesuai serta berusaha menciptakan suasana menyenangkan, sedangkan Guru 2 memanfaatkan strategi cooperative learning dengan kelompok belajar heterogen. Kedua pendekatan ini menunjukkan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif meski dengan metode berbeda.

Metode pengajaran keterampilan berbicara juga bervariasi, di mana Guru 1 menggunakan role-play dan diskusi kelompok, sementara Guru 2 menerapkan teknik presentasi dan debat. Variasi ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara dalam berbagai konteks.

Dalam pengembangan materi ajar, Guru 1 memanfaatkan sumber dari internet dan buku-buku terbaru, sedangkan Guru 2 mengembangkan materi berdasarkan topik yang sedang tren dan relevan dengan kehidupan siswa. Kedua pendekatan ini menunjukkan upaya untuk menyajikan materi yang up-to-date dan bermakna bagi siswa.

Menariknya, kedua guru menunjukkan kesamaan dalam penanganan perbedaan kemampuan siswa, di mana mereka memberikan tugas tambahan atau diferensiasi tugas serta bimbingan khusus bagi siswa yang membutuhkan. Hal ini mencerminkan komitmen terhadap pendidikan inklusif dan perhatian pada kebutuhan individual siswa.

Dalam hal integrasi teknologi, kedua guru menunjukkan kesadaran akan pentingnya teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Guru 1 menggunakan aplikasi pembelajaran online seperti Quiziz dan Google Classroom, sementara Guru 2 memanfaatkan multimedia dan

platform pembelajaran daring. Ini menunjukkan adaptasi terhadap tren pendidikan modern dan upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui teknologi.

Dalam memotivasi siswa, kedua guru memiliki pendekatan yang serupa dengan menggunakan materi yang relevan dengan minat siswa, memberikan penghargaan atas pencapaian, dan membuat proyek-proyek yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menunjukkan pemahaman akan pentingnya relevansi dan penghargaan dalam memotivasi siswa. Perbedaan terlihat dalam pemberian umpan balik, di mana Guru 1 memberikan umpan balik langsung setelah tugas atau aktivitas, sedangkan Guru 2 menggunakan catatan tertulis dan sesi konsultasi individu. Meskipun berbeda, kedua metode ini menekankan pentingnya umpan balik dalam proses pembelajaran.

Dalam penilaian perkembangan kemampuan, Guru 1 menggunakan berbagai tes dan observasi, sementara Guru 2 mengandalkan portofolio belajar. Kedua metode ini memberikan pendekatan komprehensif dalam menilai perkembangan siswa.

Terakhir, dalam mengidentifikasi potensi peserta didik, kedua guru mengandalkan observasi performa siswa dalam berbagai aktivitas kelas dan kegiatan sehari-hari, menunjukkan upaya untuk memahami potensi unik setiap siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kedua guru bahasa Inggris di sekolah tersebut memiliki kompetensi pedagogik yang beragam namun saling melengkapi. Mereka menunjukkan fleksibilitas dalam pendekatan pengajaran, kesadaran akan kebutuhan individual siswa, dan komitmen terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Meskipun terdapat perbedaan dalam beberapa aspek, keduanya menunjukkan dedikasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya variasi dalam pendekatan pedagogik untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris di sekolah ini mencerminkan upaya untuk mengadaptasi praktik pengajaran sesuai dengan tuntutan pendidikan modern, sambil tetap mempertahankan fokus pada perkembangan dan kebutuhan individu siswa

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Bahasa Inggris di SMP yang diteliti memiliki variasi sekaligus kesamaan dalam berbagai aspek. Terdapat perbedaan pendekatan dalam perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, metode pengajaran keterampilan berbicara, dan pengembangan materi ajar antara kedua guru. Namun, kesamaan terlihat dalam penanganan perbedaan kemampuan siswa, di mana keduanya menerapkan diferensiasi tugas dan bimbingan khusus. Kedua guru juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris, meskipun dengan penerapan yang berbeda. Pendekatan dalam memotivasi siswa relatif serupa, dengan fokus pada relevansi materi dan penghargaan atas pencapaian siswa. Meskipun terdapat variasi dalam metode pemberian umpan balik dan penilaian perkembangan kemampuan siswa, keduanya mengandalkan observasi untuk mengidentifikasi potensi peserta didik.

Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik kedua guru menunjukkan fleksibilitas, kesadaran akan kebutuhan individual siswa, dan komitmen terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya variasi dalam pendekatan pedagogik untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan siswa. Kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris di sekolah ini mencerminkan upaya adaptasi terhadap tuntutan pendidikan modern, dengan tetap mempertahankan fokus pada perkembangan dan kebutuhan individu siswa. Kesimpulannya, meskipun terdapat perbedaan dalam beberapa aspek kompetensi pedagogik, kedua guru menunjukkan dedikasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa melalui berbagai pendekatan yang saling melengkapi.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji kompetensi pedagogik dua guru bahasa Inggris di sebuah SMP di Sumatera Utara menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi dan kesamaan dalam kompetensi pedagogik yang diterapkan oleh kedua guru. Perbedaan terlihat dalam aspek perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, metode pengajaran keterampilan berbicara, dan pengembangan materi ajar. Sementara itu, kesamaan ditemukan

dalam penanganan perbedaan kemampuan siswa dan kesadaran akan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Kedua guru menunjukkan fleksibilitas dalam pendekatan pengajaran, kesadaran akan kebutuhan individual siswa, dan komitmen terhadap penggunaan teknologi. Mereka juga memiliki pendekatan serupa dalam memotivasi siswa dan mengidentifikasi potensi peserta didik. Meskipun terdapat variasi dalam metode pemberian umpan balik dan penilaian perkembangan siswa, keduanya menunjukkan dedikasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris di sekolah ini mencerminkan upaya adaptasi terhadap tuntutan pendidikan modern, sambil tetap mempertahankan fokus pada perkembangan dan kebutuhan individu siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya variasi dalam pendekatan pedagogik untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan siswa, serta menggambarkan bagaimana perbedaan dalam praktik pedagogik dapat saling melengkapi untuk mendukung perkembangan siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Dengan Kontrol Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Borg, S. (2006). The distinctive characteristics of foreign language teachers. *Language Teaching Research*, 10(1), 3-31.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Chalkiadaki, A. (2018). A systematic literature review of 21st century skills and competencies in primary education. *International Journal of Instruction*, 11(3), 1-16.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Danim, S. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Darling-Hammond, L. (2006). Constructing 21st-century teacher education. *Journal of Teacher Education*, 57(3), 300-314.
- Dudeny, G., Hockly, N., & Pegrum, M. (2013). *Digital literacies*. Pearson Education.
- Häkkinen, P., Järvelä, S., Mäkitalo-Siegl, K., Ahonen, A., Näykki, P., & Valtonen, T. (2017). Preparing teacher-students for twenty-first-century learning practices (PREP 21): a framework for enhancing collaborative problem-solving and strategic learning skills. *Teachers and Teaching*, 23(1), 25-41.
- Hattie, J. (2003). *Teachers Make a Difference: What is the research evidence?* Australian Council for Educational Research Annual Conference.
- Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Indonesia. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Kumaravadivelu, B. (2012). *Language teacher education for a global society: A modular model for knowing, analyzing, recognizing, doing, and seeing*. Routledge.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Muhammad Afandi, S. W. (2018). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru SD Di Uptd Pendidikan Banyumanik Kota Semarang. *Elementary*.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrul. (2012). *Profesi Dan Etika Keguruan*. Aswaja Pressindo.
- OECD. (2023). *OECD Future of Education and Skills 2030*. <https://www.oecd.org/education/2030-project/>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). Sage Publications.
- Richards, J. C. (2017). Teaching English through English: Proficiency, pedagogy and performance. *RELC Journal*, 48(1), 7-30.

- Rusman. (2012). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2011). Kemampuan Professional Dan Tenaga Kependidikan. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2013). Penelitian Pendidikan: Jenis, metode dan produser. Kencana.
- Selvi, K. (2010). Teachers' competencies. *Culture International Journal of Philosophy of Culture and Axiology*, 7(1), 167-175.
- Shulman, L. S. (1987). Knowledge and teaching: Foundations of the new reform. *Harvard Educational Review*, 57(1), 1-23.
- Sumiarsi, N. (2015). Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Pengembangan Pembelajaran Guru.
- Suvanto, A. J. (2013). Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global. Erlangga.
- van Laar, E., van Deursen, A. J., van Dijk, J. A., & de Haan, J. (2020). Determinants of 21st-century skills and 21st-century digital skills for workers: A systematic literature review. *Sage Open*, 10(1), 2158244019900176.